

Pembuatan Peta Administrasi sebagai Media Informasi Wilayah Desa Jatiwangi

Dede Wijaya^{1*}, Septian Umar Rizqi², Giri Nurpribadi³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa

*E-mail: dede321wijaya@gmail.com

Diterima: 15-08-2026

Direvisi : 25-08-2026

Disetujui : 28-08-2026

Abstrak

Informasi spasial yang jelas diperlukan untuk mendukung pengenalan wilayah dan tata kelola desa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menyusun dan memasang Peta Administrasi Desa Jatiwangi sebagai media informasi wilayah bagi pemerintah desa dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui observasi lapangan, dokumentasi, pengumpulan informasi, koordinasi dengan perangkat desa, dan verifikasi data. Hasil kegiatan berupa peta administrasi yang memuat batas desa, pembagian dusun, batas RT/RW, jaringan jalan, sungai, bangunan, serta beberapa fasilitas dan lokasi penting di Desa Jatiwangi. Peta kemudian dicetak dan dipasang pada papan informasi di depan Kantor Desa Jatiwangi agar dapat diakses secara langsung oleh masyarakat dan pendatang. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam memperjelas informasi wilayah, membantu masyarakat mengenali pembagian ruang desa, serta mendukung pemerintah desa dalam penyediaan data awal untuk pengelolaan dan perencanaan wilayah secara lebih terstruktur.

Kata kunci: peta administrasi, desa jatiwangi, pemetaan desa, informasi spasial, pengabdian masyarakat

Abstract

Clear spatial information is needed to support territorial recognition and village governance. This community service project aims to compile and install the Jatiwangi Village Administrative Map as a source of territorial information for the village government and the community. The method used is a qualitative descriptive approach with a participatory approach through field observation, documentation, information gathering, coordination with village officials, and data verification. The result of this activity is an administrative map that includes village boundaries, hamlet divisions, RT/RW boundaries, road networks, rivers, buildings, and several important facilities and locations in Jatiwangi Village. The map was then printed and posted on an information board in front of the Jatiwangi Village Office so that it could be directly accessed by residents and visitors. This activity helped clarify information about the area, assisted the community in understanding the village's spatial divisions, and supported the village government by providing baseline data for more structured regional management and planning.

Keywords: *administrative map; Jatiwangi Village; village mapping; spatial information; community service.*

PENDAHULUAN

Desa memiliki sumber daya, karakteristik wilayah, dan potensi masyarakat yang beragam, sehingga membutuhkan pengelolaan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Pembangunan desa tidak hanya berkaitan dengan pembangunan infrastruktur, tetapi juga mencakup pengelolaan informasi, pemanfaatan potensi wilayah, peningkatan pelayanan masyarakat, serta perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, informasi mengenai batas wilayah, jaringan jalan, fasilitas umum, sarana pelayanan, kawasan permukiman, serta potensi ekonomi dan sosial perlu disajikan secara sistematis agar dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dan masyarakat (Yulianto et al., 2021).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi tersebut adalah peta administrasi. Peta tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk lokasi, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang membantu masyarakat memahami kondisi ruang di lingkungan tempat tinggalnya. Melalui peta, berbagai objek, fasilitas, dan potensi wilayah dapat dikenali secara lebih mudah berdasarkan lokasi dan persebarannya. Kurniawan et al. (2022) menjelaskan bahwa peta dapat menjadi alat komunikasi dan perencanaan karena mampu menunjukkan persebaran spasial suatu objek sehingga lebih mudah dikenali dan dipahami.

Ketersediaan peta administrasi menjadi semakin penting karena pemerintah desa membutuhkan data wilayah yang jelas untuk mendukung pembangunan berbasis data. Peta administrasi dapat membantu menunjukkan batas wilayah, pembagian dusun, jaringan jalan, fasilitas umum, dan berbagai objek penting yang ada di desa. Selain itu, pemetaan desa juga dapat digunakan untuk mengenali potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah, seperti sumber daya alam, UMKM, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, tempat ibadah, ruang publik, dan aset lainnya. Isyanto et al. (2024) menunjukkan bahwa pemetaan potensi desa dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta membantu aparat desa dalam menentukan fokus pengembangan berdasarkan aset yang dimiliki.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemetaan desa dapat membantu pemerintah dan masyarakat dalam memahami kondisi wilayah secara lebih terstruktur. Widiyanto et al. (2024) menggunakan Sistem Informasi Geografis untuk membuat peta administrasi dan peta tata guna lahan desa, sehingga informasi mengenai permukiman, sawah, tegalan, peternakan, perkebunan, pemakaman, dan fasilitas olahraga dapat disajikan dengan lebih jelas. Selain itu, Kospa & Natul (2024) menjelaskan bahwa pemetaan partisipatif dapat dilakukan melalui inventarisasi potensi dan masalah, survei lapangan bersama masyarakat, serta diskusi kelompok. Pendekatan ini menunjukkan bahwa masyarakat dan perangkat desa memiliki peran penting dalam menghasilkan data wilayah yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Pemetaan desa juga tidak hanya menghasilkan produk visual, tetapi dapat menjadi proses pemberdayaan masyarakat. Wardani et al. (2026) menunjukkan bahwa pemetaan potensi dan sarana prasarana desa dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mitra mengenai pentingnya data spasial dalam mendukung perencanaan pembangunan desa. Dengan

demikian, peta administrasi tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap kondisi wilayahnya.

Kondisi tersebut relevan dengan Desa Jatiwangi, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Berdasarkan informasi pada situs resmi Pemerintah Desa Jatiwangi, desa ini telah memiliki sumber informasi digital yang memuat informasi mengenai pemerintahan, kependudukan, demografi, potensi, dan peta desa. Namun, keberadaan informasi digital belum sepenuhnya menjamin bahwa informasi wilayah dapat dipahami secara langsung oleh seluruh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan media informasi yang lebih sederhana, konkret, dan mudah diakses oleh masyarakat, salah satunya melalui pembuatan peta administrasi yang dapat dipasang di area publik desa (Jatiwangi, 2026).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, program kerja KKN di Desa Jatiwangi diarahkan pada kegiatan pembuatan Peta Administrasi Desa Jatiwangi. Program ini bertujuan untuk menyajikan informasi wilayah dalam bentuk visual yang mudah dipahami, khususnya mengenai batas administrasi, pembagian dusun, batas RT/RW, jaringan jalan, fasilitas umum, serta beberapa lokasi penting di desa. Peta ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam menyediakan informasi kewilayahan, sekaligus memudahkan masyarakat dan pendatang dalam mengenali kondisi Desa Jatiwangi secara lebih jelas.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembuatan produk peta, tetapi juga pada upaya memperkuat informasi wilayah desa agar lebih tertata dan mudah diakses. Melalui observasi lapangan, koordinasi dengan perangkat desa, dan verifikasi informasi, peta administrasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi media informasi sekaligus dokumentasi spasial yang bermanfaat bagi pemerintah desa dan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan prinsip partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi wilayah dan kebutuhan informasi spasial Desa Jatiwangi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi, serta koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak terkait. Informasi yang dikumpulkan meliputi batas administratif, jaringan jalan, fasilitas umum, sarana pelayanan, dan elemen penting lainnya yang berkaitan dengan wilayah Desa Jatiwangi. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penyusunan peta administrasi. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diverifikasi dengan membandingkan hasil observasi lapangan dan informasi dari pemerintah desa. Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang ditampilkan dalam peta sesuai dengan kondisi wilayah. Setelah melalui proses tersebut, data disusun menjadi peta administrasi yang informatif, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai media informasi bagi masyarakat serta pemerintah Desa Jatiwangi.

HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan “Pembuatan Peta Administrasi sebagai Media Informasi Wilayah Desa Jatiwangi” menghasilkan luaran utama berupa peta administrasi Desa Jatiwangi. Peta ini disusun berdasarkan hasil observasi

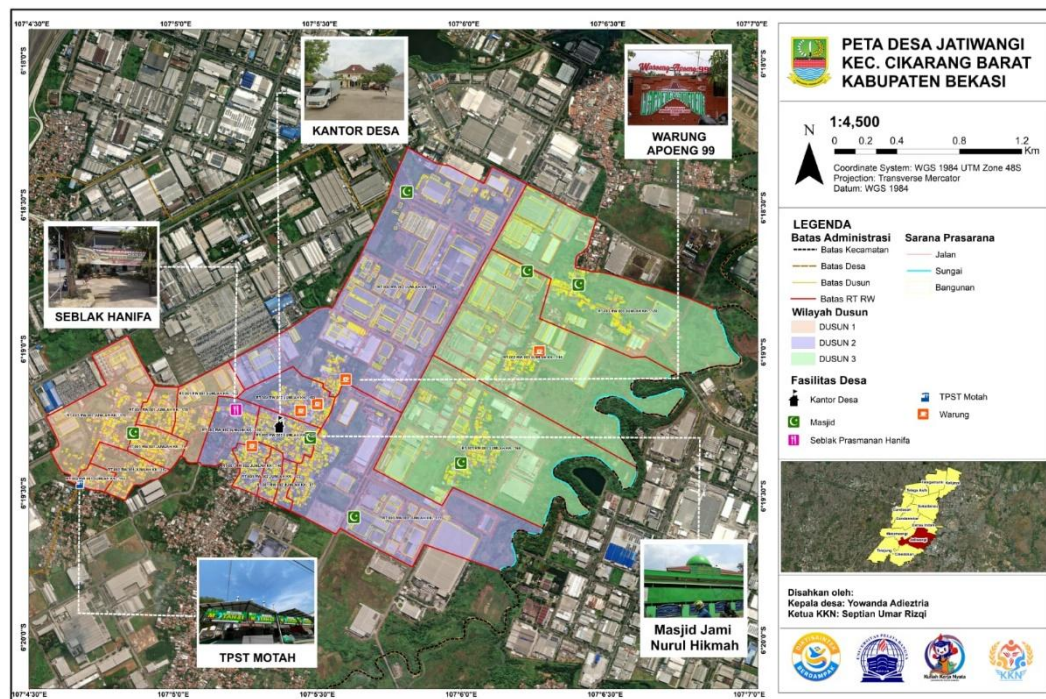
lapangan, dokumentasi, pengumpulan informasi, serta koordinasi dengan perangkat desa. Informasi yang diperoleh kemudian diolah menjadi media visual yang memuat batas wilayah, pembagian dusun, batas RT/RW, jaringan jalan, sungai, bangunan, serta beberapa fasilitas dan lokasi penting di Desa Jatiwangi. Hasil ini sejalan dengan Rendra et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pemetaan partisipatif dapat menghasilkan informasi administrasi wilayah yang bermanfaat untuk mendukung kebutuhan desa.

Pada tahap awal, kegiatan dilakukan melalui observasi langsung untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi wilayah Desa Jatiwangi. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi objek-objek penting yang perlu ditampilkan dalam peta, seperti jaringan jalan, fasilitas umum, sarana pelayanan, dan lokasi yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat. Selain itu, koordinasi dengan perangkat desa dilakukan untuk menyesuaikan informasi yang diperoleh dengan kondisi wilayah yang diketahui oleh pihak desa. Pola ini sejalan dengan Afrizal et al. (2023) yang menekankan pentingnya observasi lapangan dan keterlibatan pihak desa dalam kegiatan pemetaan administrasi.



Gambar 1. Diskusi terkait pemasangan peta

Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun menjadi informasi spasial yang lebih terstruktur. Proses ini mencakup penyesuaian informasi wilayah, penggunaan simbol, penempatan objek, serta penyusunan tampilan peta agar mudah dibaca oleh masyarakat. Informasi yang masih perlu diperjelas dikonfirmasi kembali kepada pihak desa agar data yang ditampilkan lebih sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hal ini sejalan dengan Zacky & Sulaeha (2025) serta Mulyani et al. (2025), yang menjelaskan bahwa validasi bersama aparat desa penting dilakukan untuk memastikan ketepatan informasi sebelum peta digunakan sebagai media informasi.



Gambar 2. Hasil Peta Desa Jatiwangi

Peta Administrasi Desa Jatiwangi yang dihasilkan memuat pembagian wilayah desa ke dalam tiga dusun, yaitu Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Selain itu, peta juga menampilkan batas RT/RW, jaringan jalan, sungai, bangunan, serta beberapa fasilitas dan lokasi penting, seperti Kantor Desa, masjid, warung, TPST Motah, dan lokasi lainnya. Peta tersebut dilengkapi dengan legenda, arah utara, skala grafis, inset, serta sistem koordinat WGS 1984 UTM Zone 48S. Kelengkapan unsur tersebut membuat peta lebih mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai media informasi wilayah Desa Jatiwangi (Jatiwangi, 2026).

Setelah peta selesai disusun dan dicetak, peta administrasi dipasang pada papan informasi di area depan Kantor Desa Jatiwangi. Penempatan ini bertujuan agar masyarakat, perangkat desa, maupun pendatang dapat mengakses informasi wilayah secara langsung. Dengan adanya peta tersebut, masyarakat dapat lebih mudah mengenali pembagian wilayah, jaringan jalan, dan beberapa fasilitas penting yang terdapat di Desa Jatiwangi.



Gambar 3. Pemasangan Peta Administrasi Desa Jatiwangi di Depan Kantor Desa

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peta administrasi dapat menjadi media informasi yang bermanfaat bagi pemerintah desa dan masyarakat. Peta tidak hanya menampilkan batas wilayah, tetapi juga membantu pengguna memahami pembagian ruang desa, jaringan jalan, serta persebaran fasilitas penting. Dalam konteks pemerintahan desa, informasi spasial seperti ini dapat menjadi data dasar untuk mendukung pengelolaan wilayah dan perencanaan pembangunan. Hal ini sejalan dengan Kh et al. (2022) yang menjelaskan bahwa peta administrasi dapat menjadi rujukan pemerintah desa dalam menentukan arah perencanaan pembangunan.

Penyusunan peta administrasi Desa Jatiwangi juga menunjukkan pentingnya keterlibatan perangkat desa dalam proses pemetaan. Informasi dari hasil observasi lapangan perlu dikonfirmasi agar sesuai dengan kondisi aktual wilayah. Dengan adanya koordinasi dan verifikasi, peta yang dihasilkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menggambarkan informasi lokal yang diketahui oleh pemerintah desa dan masyarakat. Isyanto et al. (2024) menjelaskan bahwa pemetaan desa dapat menjadi proses yang melibatkan masyarakat dalam mengenali dan mendokumentasikan kondisi wilayahnya.

Selain sebagai media administrasi, peta yang dihasilkan juga memiliki fungsi komunikasi visual. Informasi mengenai dusun, RT/RW, jalan, fasilitas umum, dan objek penting dapat dilihat secara lebih mudah dibandingkan hanya melalui penjelasan tertulis. Hal ini membuat peta lebih praktis digunakan oleh masyarakat maupun pendatang yang membutuhkan informasi mengenai Desa Jatiwangi. Kegiatan serupa juga menunjukkan bahwa peta yang memuat batas administrasi, jaringan transportasi, perairan, serta sarana dan prasarana dapat menjadi media informasi yang mendukung pengelolaan desa (Adillah & Sulaeha, 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat ketersediaan informasi wilayah Desa Jatiwangi. Luaran berupa peta administrasi tidak hanya menjadi produk fisik, tetapi juga menjadi dokumentasi spasial yang dapat membantu masyarakat mengenali wilayah desa secara lebih jelas. Ke depan, peta ini dapat diperbarui secara berkala dan dikembangkan ke dalam bentuk digital atau Sistem Informasi Geografis agar informasi wilayah dapat diakses dan dimanfaatkan secara lebih luas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kerja KKN di Desa Jatiwangi telah menghasilkan Peta Administrasi Desa Jatiwangi sebagai media informasi spasial bagi masyarakat dan pemerintah desa. Peta tersebut memuat informasi mengenai batas administratif, pembagian dusun dan RT/RW, jaringan jalan, unsur geografis, serta beberapa fasilitas dan lokasi penting di Desa Jatiwangi.

Keberadaan peta administrasi ini memberikan manfaat dalam membantu masyarakat mengenali kondisi dan pembagian wilayah desa secara lebih mudah. Selain itu, peta juga dapat menjadi data awal bagi pemerintah desa dalam mendukung pengelolaan wilayah dan perencanaan pembangunan. Sebagai tindak lanjut, peta administrasi ini disarankan untuk diperbarui secara berkala agar tetap sesuai dengan perkembangan wilayah, serta dapat dikembangkan ke dalam bentuk peta digital atau Sistem Informasi Geografis (SIG) agar lebih mudah diakses dan dimanfaatkan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, M., & Sulaeha, S. (2025). Pembuatan Peta Administrasi Desa dan Peta Potensi Bahaya Tanah Longsor Desa Lamatti Riattang, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 1824–1829. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2568>
- Afrizal, R., Candra, A., Jafra, R. A., Pratiwi, R., Rupianda, R., Yuliana, D., & Nurafni, M. (2023). Identifikasi Dan Pembuatan Peta Adminstrasi Dengan Menggunakan Drone Di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 241–249. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3408
- Bligo, D. D., Candi, K., & Sidoarjo, K. (2022). *113-584-1-Pb*. 2(3), 155–160.
- Isyanto, A. Y., Kurnia, R., Andrie, B. M., & Amalia, L. N. (2024). Abdimas galuh. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2225–2231.
- Jatiwangi. (2026). *Desa Jatiwangi*. Website.
- Jatnika, D. C., Jatnika, D. D., Burhanudin, M., & Kurniawan, R. A. (2024). *PEMETAAN POTENSI DIGITALISASI PEDESAAN DALAM PROGRAM AKADEMI DESA JUARA mengatakan bahwa Digital Transformation atau Transformasi Digital adalah sebuah perubahan yang terjadi dalam penanganan pemanfaatan teknologi dimana akses terhadap digital mengoptimal*. 5(2).
- Kospa, H. S. D., & Natul, A. S. (2024). Pemetaan potensi masalah dan sebaran sarana prasarana berbasis data spasial Desa Sungsang IV. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 175–186.

- <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1132>
- Kospa, H. S. D., & Natul, A. S. (2024). Pemetaan Potensi Masalah Dan Sebaran Sarana Prasarana Berbasis Data Spasial Desa Sungsang IV. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 175–186. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1132>
- Kurniawan, A., Junedi, H., Listyarini, D., & Mastur, A. K. (2022). *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Mulyani, Y. S., Adi, M. F., Apriyani, Y., Harits, A. Al, Fitriani, D., Informasi, J. S., Bina, U., & Informatika, S. (2025). *Mosintuwu : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Implementasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Berbasis Partisipatif untuk Penguatan Tata Kelola Wilayah di Desa Keputihan*. 5(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.71127/2808-9073.773>
- Rendra, M. I., Huda, M. M., & Sandy, R. A. (2024). *Abdimas Galuh*. 6, 847–856.
- Rendra, M. I. R., Hadi, F., Ikhwan, M. Z., Santoso, T. B., & Saputra, I. H. (2025). *Pengembangan WEBGIS dari pemetaan partisipatif di Desa Kedungsari Kecamatan Temayang*. *Journal Ummat*.
- Wardani, Y. K., Anjani, D., Rizki, M., Maulana, M. R. F., Audina, V., Maidila, S., Defri, C. N., Lisnaini, L., Maesaroh, R. S., Farhan, M., & Purnama, S. V. (2026). Pemetaan Potensi Desa Berbasis SIG Melalui Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Lampung di Desa Munca, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 981–987. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i3.4404>
- Widijanto, H., Weildan, H., Malim Hasayangan Tanjung, P., Atma Saputra, B., & Dian Pramudyo, R. (2024). Pembuatan Peta Administrasi dan Peta Tata Guna Lahan Desa Genengan, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Karya Pengabdian*, 6(2), 74–80. <https://doi.org/10.29303/jkp.v6i2.177>
- Yulianto, Fahmi, T., D. Meilinda, S., A. Hidayati, D., & Inayah, A. (2021). Pemetaan Potensi Desa Berbasis Asset Based Community Development di Desa Kotabatu, Pubian, Lampung Tengah. *Bakti Budaya*, 4(2), 161–172. <https://doi.org/10.22146/bakti.2418>
- Zacky, F., & Sulaeha, S. (2025). Pembuatan Peta Administasi dan Peta Citra sebagai Media Informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 515–519. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i2.2228>